

---

**PERAN PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN  
MANAJEMEN KEUANGAN  
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)**

**Agung Widhi Kurniawan<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1\*</sup>[agungwk@unm.ac.id](mailto:agungwk@unm.ac.id), <sup>2</sup>[dr.burhanuddin@unm.ac.id](mailto:dr.burhanuddin@unm.ac.id)

---

**Abstrak**

Masalah keuangan tersebut adalah ketidakmampuan siswa dalam mengelola uang pribadinya sendiri (uang bulanan dari orang tua), kurangnya kebiasaan perencanaan keuangan, kurangnya kontrol keuangan oleh orang tua. Maka jurnal ini dibuat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan diorganisasi sosial (keluarga) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif kausal, atau hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini terlihat dari besarnya probabilitas (sig.) = 0,009 ttabel = 2,676 > 1,998 dan dari besarnya probabilitas (sig.) = 0,000 ttabel (4,158 > 1,998). Sehingga diketahui Pengaruh keuangan keluarga dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan juga pengaruh keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 Manajemen Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keuangan, Keuangan Pribadi, Organisasi sosial

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang terbesar keempat di dunia .Karena jumlah penduduk Indonesia yang besar , bangsa Indonesia perlu dipersiapkan sejak dini dengan kemauan dan kemampuan menghadapi MEA . Kemampuan untuk mempersiapkan diri menerima MEA datang dalam bentuk memilih produk dan jasa di pasar , semangat bersaing saat mencari kerja , dan pengelolaan keuangan yang baik . Bagaimana orang mengelola biaya keuangan mereka sendiri adalah salah satu pendekatan untuk mengelola keuangan. Seseorang memiliki literasi keuangan yang sangat rendah jika pengeluarannya terus menerus dan tidak terbatas serta bersifat finansial pengelolaannya sulit . Menurut sebuah studi tahun 2013 tentang penyedia jasa keuangan, Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Hasil Survei Literasi Keuangan Nasional 2013 yang dilakukan OJK kepada 8.000 responden di 20 negara bagian, menguatkan hal tersebut. Penduduk Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 21,8% dan menggunakan jasa keuangan sebesar 59,7%. 2014 (Otoritas). Uang adalah suatu bentuk pembayaran seumur hidup yang dapat memuaskan semua keinginan dan kebutuhan seseorang. Dalam banyak kasus, buruk

penggunaan uang yang dikelola menciptakan ketidakseimbangan pendapatan-pengeluaran yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan pribadi . Sama pentingnya dengan uang dalam hidup , setiap orang berusaha menggunakan energi dan kebijaksanaan sebanyak mungkin untuk mendapatkan uang . Danes (Nidal, 2012) berpendapat bahwa sangat penting untuk memahami bagaimana mengelola uang. Topik keuangan pribadi sering tercakup dalam studi keuangan di bidang ini. Meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji isu-isu sektor keuangan baik di sektor korporasi maupun pemerintahan, saat ini

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI ORGANISASI SOSIAL (KELUARGA) TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN**

Agung Widhi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>

---

masih relatif sedikit penelitian di perguruan tinggi yang membahas topik ini, menurut Nidar (2012).

khususnya di Indonesia, keuangan pribadi. Membuat keputusan keuangan di bidang keuangan pribadi dan peningkatan kesejahteraan membutuhkan pemahaman yang kuat tentang keuangan pribadi. Menurut Nidar (2012), baik elemen internal (manusia) maupun eksternal (lingkungan) dapat berdampak pada literasi keuangan seseorang. Ciri-ciri demografis, ciri-ciri sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kedudukan ekonomi, ciri-ciri keluarga, dan lokasi geografis adalah beberapa kategori, atau variabel yang berkontribusi.

lokasi geografis dan fitur keluarga. Literasi keuangan keluarga merupakan variabel pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi keuangan pribadi. Mengingat bahwa sebagian besar anak memperoleh keterampilan pengelolaan uang di rumah, Mandell (2004) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk literasi dan pengetahuan keuangan anak. Menurut hasil survei, 58,3% responden mengatakan bahwa mereka mempelajari keterampilan tersebut di rumah, 19,5% mengatakan bahwa mereka mempelajarinya melalui pendidikan sekolah, dan 17,6% mengatakan bahwa mereka mempelajarinya melalui pembelajaran pengalaman. Hal ini didukung oleh penelitian Shim (2010). Studi ini menunjukkan bahwa keluarga dan orang tua paling terlibat dalam mempelajari tentang uang dan mengembangkan perilaku terkait uang yang terjadi secara tidak sengaja (baik melalui pengamatan atau keterlibatan langsung) dalam keluarga. aku di sini. Ini telah digambarkan sebagai komponen penting dari sosialisasi. Ini kontras dengan penelitian di bidang ini, di mana 29 dari 35 siswa bisnis mengatakan bahwa semasa muda, SD, SMP, dan SMA, orang tuanya membekali mereka dengan pendidikan keuangan. Berkat literasi keuangan orang tua mereka sejak dini, siswa mampu mengatur keuangannya dengan bijak, namun kenyataannya mereka masih tidak pandai mengatur keuangannya. Kemampuan setiap orang untuk mengelola keuangannya sendiri bergantung pada literasi keuangannya. Menurut Cummins (2009), salah satu kriteria sukses yang paling penting dalam hidup adalah memiliki kapasitas untuk mengelola uang seseorang. Ini penting untuk semua anggota masyarakat, tetapi terutama untuk individu.

memiliki pemahaman manajemen keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Manajemen keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan, menurut Kiyosaki (dalam Septiani, 2013). Penelitian Ida (2010) menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh informasi tersebut. Dalam studi terkait, Andrew (2014) menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan. Orang yang melek finansial sering mengelola uang mereka dengan baik. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya unsur-unsur tambahan yang mempengaruhi pengelolaan uang, seperti: B. Masalah emosional dan psikologis, dll. Kekayaan individu perilaku manajemen belum tentu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu tersebut. Kontras dengan penelitian Nababan (2012), intelek, intelektual, spiritual, self-efficacy, dll.

Karakteristik interaksi teman sebaya juga dapat berdampak pada literasi keuangan anak, selain lingkungan rumah dan pendidikan yang menjadi kontributor utama sosialisasi masalah keuangan anak (Susanti, 2013). Menurut Lusardi (2010), salah satu elemen penting adalah penggunaan rekan kerja sebagai penasihat keuangan dan whistleblower. Studi Susanti (2013), yang mengklaim bahwa posisi teman sebaya memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap literasi keuangan siswa, memberikan kepercayaan terhadap hal ini.

Menurut penelitian Alhabeeb, literasi keuangan siswa dipengaruhi oleh teman sekelasnya (Jorgensen, 2007). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Lusardi (2010) yang menemukan bahwa kualitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Putra pada tahun 2013 yang menemukan bahwa norma bawahan (seperti seringnya kunjungan anggota keluarga, teman dekat, dan atasan, antara lain) tidak berdampak negatif terhadap pelaksanaan transaksi pembukaan rekening bank. . mempengaruhi manajemen keuangan. Wilayah metropolitan terbesar dan terpadat di Indonesia adalah Makassar yang juga merupakan kota besar. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi seluruh mahasiswa dari berbagai daerah yang ingin belajar ilmu dan keterampilan khusus dari

lembaga pendidikan terbaik di kota Makassar. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang cukup besar , dan kehadiran mereka khususnya memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Kota Makassar . Jika siswa tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan kemampuan untuk mengelola uang mereka dengan baik, mereka lebih cenderung membuat kesalahan dalam mengelola uang pribadi mereka . Tahun - tahun kuliah adalah masa transisi individu dari remaja ke dewasa .Perpisahan dengan orang tua menuntut siswa untuk menjadi cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab atas uangnya sendiri . Siswa transisi akan tumbuh menjadi baik sumber daya manusia di masa mendatang. Banyak mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Makassar yang berpartisipasi dalam survei pendahuluan oleh peneliti melaporkan memiliki masalah keuangan. Ketidakmampuan siswa untuk menangani uang mereka sendiri (uang bulanan dari orang tua), praktik perencanaan keuangan yang buruk, kurangnya pengawasan keuangan orang tua, dan siswa yang membuang-buang uang untuk temannya setiap bulan adalah beberapa contoh dari masalah keuangan ini. termasuk pengeluaran Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan konsumsi. Lakukan sesuatu atau pergi bersama . makan, nonton, dll . Hal ini tanpa disadari sudah menjadi kebiasaan buruk dan salah satunya alasan mengapa biaya bulanan siswa meningkat karena kurangnya anggaran untuk berjudi dengan uang bulanan mereka . Untuk menghilangkan rasa lelah , boleh dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan untuk belajar tentang rasa lelah . Namun , jika aktivitasnya sering bulanan atau mingguan , dan uang habis sebelum waktu yang ditentukan , dan orang tua perlu mentransfer uang , itu akan sangat mempengaruhi pengelolaan uang bulanan orang tua . Keadaan ini menjadi penyebab utama buruknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa .

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif kausal, atau hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif dimana datanya berbentuk numerik dan menggunakan analisis statistik. Populasi penelitian dan sampel terdiri dari 71 mahasiswa bisnis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi orang tua, tingkat kecerdasan mental responden, dan tingkat pengaruh teman sebaya terhadap kehidupan kelompok mahasiswa angkatan 2023 Pendidikan S1 Fakultas Akuntansi. sawah. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Surabaya. Ujian ini mengukur tingkat pengetahuan di bidang manajemen keuangan dengan menerapkan materi pengantar akuntansi, akuntansi keuangan interim, dan manajemen keuangan yang dipelajari di kampus

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh variabel Literasi keuangan keluarga" (X1) terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa (Y), t-value 1,998) dan sig. (0,009 > 0,05), yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya, literasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Nilai t hitung 1,998) dan t hitung 1,998) diketahui berdasarkan uji parsial pengaruh variabel literasi keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa (Y). Nilai t hitung adalah 1,998. (0,000 < 0,05), yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Makassar.

### **Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**

Pengetahuan keuangan adalah proses mempelajari dan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuan literasi keuangan adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola anggaran, menghindari hutang yang berlebihan, berinvestasi dengan bijak, dan merencanakan masa depan keuangan yang stabil. adalah untuk mempersiapkan Pendidikan keuangan berurusan dengan berbagai aspek keuangan, seperti: Manajemen keuangan pribadi, investasi, perencanaan keuangan, pemahaman pajak, manajemen risiko, pemahaman perbankan, manajemen utang, dll. Ini membantu individu memahami konsep keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran, penganggaran, suku bunga dan suku bunga, inflasi, portofolio investasi, dan manajemen kekayaan. pendidikan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, memahami risiko dan manfaat berbagai instrumen keuangan, serta mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Literasi keuangan juga menyadari pentingnya menabung, mengelola utang dengan bijak, dan merencanakan masa depan keuangan jangka panjang.

Pendidikan keuangan di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Hal ini terlihat dari besarnya probabilitas (sig.) = 0,009 ttabel = 2,676 > 1,998. Menurut Her Shim (2010), orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi yang paling signifikan dalam hal bagaimana anak belajar tentang uang dan membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang tidak disengaja. sejalan dengan partisipasi langsung anggota keluarga (atau penelitian observasional). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jorgensen (2007) yang menunjukkan bahwa anak dapat memperbaiki lingkungan rumahnya dengan mengamati dan memperhatikan orang tuanya melalui peningkatan latihan, partisipasi aktif, dan bimbingan langsung orang tua. Tampaknya mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat itu penting. Wahyono (Widayati, 2011) mengklaim bahwa tujuan pendidikan keuangan keluarga adalah untuk membantu anggota memahami nilai uang dan bagaimana mengontrol bagaimana mereka membelanjakannya. Menurut studi Widayati dari tahun 2011, pengajaran pengelolaan keuangan berbasis rumah memiliki dampak yang besar terhadap cara pandang siswa terhadap uang. B. Keyakinan diri bahwa Anda dapat menangani keuangan Anda sendiri di masa depan. Benson berpendapat bahwa orang tua dapat membantu anak-anak menjadi lebih melek finansial dan pengelola

uang yang cukup (dalam Sina, 2014b). Adalah tugas orang tua untuk mendidik anak-anak mereka bagaimana mengelola keuangan mereka dan aspek kehidupan lainnya. Memberi contoh sebagai orang tua adalah salah satu metode yang dapat diajarkan orang tua kepada anak-anaknya tentang pengelolaan uang. Menurut Martin (2010: 167), kemajuan seorang anak dalam pendidikan di rumah menentukan seberapa baik mereka akan terdidik di sekolah dan di masyarakat. Menurut Cathy Malmrose (Owen, 2003: x), anak paling tidak harus diajarkan untuk rajin menabung dan membayar sendiri kebutuhan tambahan, termasuk mengurus uang saku, agar memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. bukan. Menurut Beverly dan Clancy (2001), anak-anak membutuhkan pendidikan finansial di rumah untuk mempersiapkan mereka menangani uang saku dengan bijak, menghemat uang, dan menghindari pengeluaran yang berlebihan. Anak-anak menimba keterampilan mengelola uang dengan memperhatikan orang tua mereka, mulai dari cara mereka berbicara, berperilaku, dan berpikir tentang uang (Mulyadi, 2012:2). Semakin baik orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang keuangan pribadi, kehidupan siswa yang lebih baik akan dikelola secara finansial.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Manajemen Pribadi Mahasiswa**

Pengetahuan keuangan adalah memahami prinsip dan konsep dasar keuangan. Ini termasuk pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan perusahaan, investasi, perencanaan keuangan dan analisis keuangan. Pengetahuan keuangan memungkinkan individu atau organisasi untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, membuat keputusan investasi yang cerdas, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Dalam konteks keuangan pribadi, pengetahuan keuangan membantu individu dalam mengelola pendapatan mereka, mengatur anggaran, membayar tagihan, mengelola utang, dan menabung atau berinvestasi untuk tujuan masa depan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini terlihat dari besarnya probabilitas ( $\text{sig.} = 0,000$   $t_{\text{tabel}} (4,158 > 1,998)$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Andrew (2014) yang menemukan adanya korelasi yang signifikan antara aktivitas keuangan dengan literasi. Dengan kata lain, mereka yang lebih melek finansial cenderung mengelola uangnya dengan lebih bijak. Hasil penelitian Ida (2010) lebih lanjut menunjukkan bagaimana literasi keuangan individu mempengaruhi pengelolaan uang. Literasi keuangan, menurut Bowen (2002), digambarkan sebagai pemahaman tentang kosa kata dan ide-ide yang berkaitan dengan uang yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Orton (2007), kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik menjadikan literasi keuangan sebagai komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena memungkinkan masyarakat untuk memahami manajemen keuangan dan berperilaku bertanggung jawab, literasi keuangan menjadi sangat penting (Lusardi, 2007). Meskipun merupakan komponen penting dari literasi keuangan, literasi keuangan bukanlah hal yang sama. Hal ini disebabkan literasi keuangan termasuk komponen kedua. Oleh karena itu, orang harus kompeten dan cukup percaya diri untuk menerapkan literasi keuangan saat membuat keputusan keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan ditekankan dalam penelitian ini di bidang pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, serta pengeluaran dan pinjaman, yang mirip dengan penelitian Mandel (2009).

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI ORGANISASI SOSIAL (KELUARGA) TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN**

Agung Widhi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>

---

**KESIMPULAN**

Literasi keuangan keluarga dan pengetahuan keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S1 Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan keluarga, yang diperoleh melalui pendidikan dan contoh langsung dari orang tua, memberikan dampak positif terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa. Begitu pula dengan pengetahuan keuangan, yang berperan penting dalam membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola anggaran, menghindari utang berlebihan, dan merencanakan masa depan finansial. Dengan demikian, baik pendidikan keuangan di keluarga maupun pengetahuan keuangan yang baik, terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anreu, V. d. (2018). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 35-39.
- Europe, C. I. (2011). *Financial Education and Awareness European Insurance Industry Initiatives*.
- Hanslin, J. M. (2006). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Krishna, A. R. (2010). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya : Survei Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Proceedings Of The Emph International Conference On Theacher Education; Join Comperence Upi And Upsi.
- Kurniatun, S. (2009). *Cerdas & Cerdik Mengelola Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Lusardi, A. &. (2008). *Debt Literacy, Financial Eskerienc, Noferindebtedness*. New Year: Harvaart Bussines School.
- Martin, L. (2010). *Financial Planning For Autiscil : Perencanaan Keuangan Untuk Orang Tua Dengan Anak Penderita Autis*. Yogyakarta: Katahati.
- Mulyadi, S. &. (2012). *Financial Parenting : Menjadikan Anak Caerdas Dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Pt Mizan Publika.
- Oween, D. (2003). *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Sina, P. G. (2018). Motivasi Sebagai Penentu Perencana Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 42-48.
- Yusuf, S. &. (2010). *Landasan Bimbingan Dan Konselin*. Bandung: Remaja Rosdakarya.